

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan siswa. Tujuan pendidikan adalah mengubah kondisi seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat bertindak menjadi dapat bertindak, dan dari tidak berperilaku sesuai harapan menjadi berperilaku seperti yang diharapkan (Hikmah et al., 2022). Pendidikan agama memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan moral siswa. Di Indonesia, pendidikan agama dimasukkan dalam kurikulum nasional dan merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah. Salah satu mata kuliah yang diajarkan adalah “Pendidikan Agama Buddha,” yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang ajaran dan nilai-nilai moral Buddha serta membantu perkembangan spiritual mereka. Namun, dalam praktiknya, sering terjadi fenomena kurangnya aktivitas siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha, khususnya di Kelas XI SMA Negeri 1 Donorojo.

SMA Negeri 1 Donorojo merupakan salah satu sekolah yang memiliki keberagaman agama di dalamnya, termasuk siswa yang beragama Buddha. Sebagai kelompok minoritas, siswa beragama Buddha di sekolah ini menghadapi berbagai tantangan dalam aktivitas belajar mereka. Faktor lingkungan sekolah meliputi kebijakan sekolah yang mendukung keberagaman

agama, ketersediaan guru agama Buddha, serta interaksi sosial dengan teman sebaya. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti ruang ibadah dan bahan ajar agama Buddha, juga merupakan aspek penting dalam menunjang aktivitas belajar siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan pemahaman siswa dalam mengikuti pelajaran.

Proses pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang melibatkan guru dan siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan terjadi interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Melalui interaksi ini, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah diperoleh siswa (Hamzah & Mahmudah, 2012). Di SMA Negeri 1 Donorojo, siswa kelas XI yang beragama Buddha menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan aktivitas belajar mereka. Belajar tidak hanya untuk mengetahui atau mengingat (*pariyatti*), tetapi juga untuk melaksanakan (*patipatti*) dan mencapai penembusan (*pativedha*). Meskipun seseorang banyak membaca kitab suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan ajaran, orang yang lengah itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperoleh makna kehidupan suci.” (*Dhp.* 19). Beberapa siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dalam pembelajaran agama Buddha, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus dan keterlibatan di kelas. Fenomena ini mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi aktivitas belajar mereka, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari lingkungan sekitar.

Aktivitas belajar merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam interaksi belajar (antara guru dan siswa) dengan penuh kesadaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Penekanan pada aktivitas di sini adalah pada peran siswa, sebab dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, akan tercipta situasi belajar yang lebih dinamis dan efektif (Masitoh, 2019). Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sengaja oleh siswa sendiri (Sulton Nawawi et al., 2020). Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada siswa. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang meliputi aktivitas jasmaniah, maupun mental yang dapat di golongan dalam 5 hal yaitu (a)aktivitas visual (Visual aktivitas)seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi;(b) aktivitas lisan (oral aktivies) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi;(c)aktivitas mendengar (Listening activities) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan ;(d)aktivitas gerak (motor activities) seperti senam, atletik seperti menari, melukis;(e)aktivitas menulis (Writing activities) seperti mengarang, membuat surat (Rita, 2017).

Faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas siswa yang digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal antara lain faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), serta faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan

kelelahan rohani) dan faktor eksternal yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat) (Nur'aini, 2022).

Dari aspek keluarga, dukungan orang tua dalam memberikan motivasi belajar serta pemahaman terhadap nilai-nilai agama Buddha menjadi faktor yang turut menentukan aktivitas belajar siswa. Lingkungan keluarga yang kondusif, termasuk pola asuh dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, dapat meningkatkan semangat dan konsistensi siswa dalam belajar. Selain faktor lingkungan, faktor individu juga memiliki peran penting dalam aktivitas belajar siswa. Faktor seperti motivasi intrinsik, minat terhadap mata pelajaran, serta pengaru.

penggunaan teknologi, khususnya smartphone, dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di era digital saat ini, penggunaan smartphone yang tidak terkontrol dapat menjadi distraksi yang menghambat aktivitas belajar siswa.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana siswa Buddha menjalani proses belajar dan apa saja yang memengaruhi keaktifan mereka dalam belajar agama di lingkungan tersebut. Penelitian mengenai aktivitas belajar siswa beragama Buddha di sekolah umum, khususnya di daerah seperti Donorojo, masih sangat jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi awal dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi nyata pembelajaran agama Buddha di sekolah. SMA Negeri 1 Donorojo adalah sekolah umum yang memiliki siswa dari berbagai latar belakang agama. Peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana siswa Buddha menjalani pembelajaran agama mereka di lingkungan yang mungkin belum tentu memiliki fasilitas atau dukungan penuh untuk pembelajaran agama Buddha.

B. Fokus Penelitian/Masalah Penelitian

Penelitian ini berfokus pada: Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa beragama buddha di Kelas XI SMA Negeri 1 Donorojo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Fokus masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian ini pada Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa beragama buddha di Kelas XI SMA Negeri 1 Donorojo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa Beragama Buddha di Kelas XI SMA Negeri 1 Donorojo”.

E. Tujuan Penelitian

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa beragama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang pendidikan agama Buddha, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas siswa beragama Buddha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas siswa beragama Buddha, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya beraktivitas aktif dalam proses pembelajaran agama Buddha serta menyadari faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat keterlibatan mereka.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan aktivitas siswa, khususnya dalam pelajaran agama Buddha.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung aktivitas belajar agama Buddha anak-anak mereka di rumah.

e. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran agama Buddha, khususnya di jenjang SMA.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (*State of the Arts*)

Kebaharuan dan orisinalitas (*State of The Arts*) merupakan Bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Kehadiran kebaruan dalam sebuah penelitian penting untuk memahami perkembangan ilmu di bidang yang diteliti. Mengetahui kebaruan ini melibatkan kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para peneliti, diantaranya:

Penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas XII AKL SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini termasuk jenis

penelitian ex post facto. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK YPKK 1 Sleman yang berjumlah 28 siswa. Data dikumpulkan dengan metode angket melalui media Google Form. Hipotesis diuji dengan uji korelasi Rank Spearman. Penelitian ini diteliti oleh (Nur'aini, 2022). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan persamaan penelitian ini dengan yang penelitian terdahulu terletak pada faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa.

Penelitian kedua mengenai Analisis Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 10 Palembang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengukur persentase yang ada di dalam aktivitas belajar siswa kelas X SMA Negeri 10 Palembang. Populasi penelitian seluruh siswa Kelas X SMA Negeri 10 Palembang. Sampel penelitian kelas X MIA 2, MIA 4, MIA 5 dan MIA 7 yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Data diperoleh menggunakan lembar observasi (Sulton Nawawi et al., 2020). Penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan persamaan penelitian ini dengan yang penelitian terdahulu terletak pada aktivitas belajar siswa.

Penelitian ketiga Mengenai Model Pembelajaran PAILKEM Sebagai Upaya Mengembangkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus, dengan metode penelitiannya yakni, wawancara (interview) bebas terpimpin, observasi, dokumentasi (Masitoh, 2019). Penelitian terdahulu terdahulu variabel X Model Pembelajaran pailkem sementara dipenelitian ini variabel X faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, dan persamaan penelitian ini dengan yang penelitian terdahulu terletak pada penggunaan metode kualitatif.

Beberapa penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan keselarasan dengan penelitian ini. Namun, perbedaan terletak pada fokus penelitian yang menitikberatkan pada faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa beragama Buddha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan mata pembelajaran peneliti memilih mata pelajaran pendidikan agama Buddha. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa Beragama Buddha Kelas XI SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025” berbeda dan belum ada yang meneliti sebelumnya